BAB III

SISTEM PENGUPAHAN PEKERJA

DI HOME INDUSTRI SANDAL DESA WEDORO

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Wedoro adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Seluruh wilayah Desa Wedoro merupakan area pemukiman penduduk. Luas seluruh Desa Wedoro adalah 51.144 m2 dengan batas-batas desa sebagai berikut:

Tabel III.1
Batas Desa Wedoro

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Kutisari	Rungkut
Sebelah Selatan	Tropodo-Ngingas	Waru
Sebelah Timur	Kepuh Kiriman	Waru
Sebelah Barat	Janti-Ngingas	Waru

Sumber Data: Sekretaris Desa

Sedangkan jarak dari pusat pemerintahan yaitu Kecamatan (Waru) ± 0,5 km serta jarak dengan ibu kota kabupaten (Sidoarjo) ± 12 km dan jarak dengan ibu kota propinsi Jawa Timur (Surabaya) sekitar 15 km.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada sensus tahun 2010 sebanyak 13.314 jiwa dan 4.438 kepala keluarga, hal ini bisa diketahui dengan cara dilihat berdasarkan jenis kelamin dari tabel di bawah ini:

TABEL III.2
JUMLAH PENDUDUK
(Menurut Jenis Kelamin)

Laki-laki	6.573 jiwa
Perempuan	6.742 jiwa
Total	13.314 jiwa

Sumber Data : Sekretaris Desa

3. Keadaan Sosial Masyarakat

a. Sosial Keagamaan

Penduduk yang mendiami Desa Wedoro, mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, sehingga keadaan sosial keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sangat berpegang teguh pada ajaran agama Islam atau syari'at Islam sebagai agama yang dianutnya. Penerapan terhadap ajaran agama Islam sendiri oleh masyarakat Desa Wedoro pada umumnya secara tradisi atau turun temurun yang diajarkan orang tua kepada anaknya dengan dibantu guru agama, sehingga aktivitas yang ada dalam masyarakat setempat sangat mencerminkan nilai-nilai Islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut bisa dilihat didalam tabel berikut:

TABEL III.3
RAGAM AGAMA

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Islam	5.501 jiwa	5.613 jiwa	11.114 jiwa
Kristen	447 jiwa	411 jiwa	858 jiwa
Katholik	442 jiwa	415 jiwa	857 jiwa
Hindu	119 jiwa	108 jiwa	227 jiwa
Budha	137 jiwa	124 jiwa	261 jiwa

Sumber Data: Sekretaris Desa

b. Sosial Pendidikan

Keadaan sosial pendidikan yang ada di Desa Wedoro dari generasi ke generasi mengalami kemajuan yang sangat bagus, hal tersebut termasuk wajar untuk iklim pendidikan dekat dengan perkotaan. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya generasi muda yang mengenyam pendidikan, bahkan banyak yang sampai di perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL III.4
TINGKAT PENDIDIKAN

SD/sederajat	1.430 orang
SMP/sederajat	2.076 orang
SMA/sederajat	2.456 orang
D-1	545 orang
D-2	514 orang
D-3	582 orang
D-4	526 orang
S-1	421 orang
S-2	311 orang

Sumber Data: Sekretaris Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Desa Wedoro juga memiliki beberapa sarana (lembaga) pendidikan yang bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL III.5
SARANA PENDIDIKAN

Play Group	4 buah
TK/BA/RA	13 buah
SD/MI/Sederajat	3 buah
SMP/MTs/Sederajat	1 buah
SMA/MA/SMK/Sederajat	-
Perguruan Tinggi	-

Sumber Data: Sekretaris Desa

c. Sosial Ekonomi

Tingkat ekonomi masyarakat Desa Wedoro pada umumnya secara keseluruhan bisa dikatakan baik. Keragaman mata pencaharian di area dekat dengan perkotaan tidak menjadikan Desa wedoro mata pencahariaan penduduknya homogen. Meskipun demikian ada beberapa warga yang tingkat ekonominya masih dibawah standar. Adapun mata pencaharian penduduk setempat sebagian besar bergerak di sektor industri guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL III.6
MATA PENCAHARIAN POKOK

Buruh industri	572 orang
PNS	78 orang
Pembantu	213 orang
TNI	130 orang
POLRI	97 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pensiunan	94 orang
Karyawan swasta	3.423 orang
Karyawan BUMN	525 orang

Sumber Data: Sekretaris Desa

Adapun di sektor yang lain yaitu kerajinan Home Industri sandal menempati kurang lebih 78 orang pemilik modal yang mempekerjakan puluhan hingga ratusan orang yang di rekrut dari berbagai daerah guna memenuhi permintaan pasar yang bergerak dinamis.

B. Komunitas Pekerja sandal di Home industri sandal Desa Wedoro

Sejak tahun 1960-an, Desa Wedoro di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur terkenal sebagai sentra produksi sandal. Hampir 80% warga Wedoro menggantungkan hidup berbisnis sandal. Mulai dari perajin, pedagang bahan baku, perkakas kerja hingga menjadi bakul sandal ke luar daerah.

Alas kaki terus mengalami evolusi model menyesuaikan zaman. Namun, satu hal yang tak berubah yakni alas kaki dibutuhkan untuk semua rutinitas harian. Ini sebabnya, alas kaki menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan seseorang. Ini pula yang menjadi sebab bisnis alas kaki terus bertumbuh. Salah satunya desa Wedoro, kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Warga di sana seperti berlomba memproduksi alas kaki, utamanya sandal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perajin sandal di desa Wedoro sudah ada sejak 1960-an. Hingga kini, perajin tersebar di sembilan rukun tetangga (RW), antara lain RW Wedoro Madrasah dan RW Wedoro Sukun.

Jumlah perajin di setiap RW mencapai ratusan orang. Untuk satu desa, jumlah perajin sandal bisa mencapai ribuan orang. Selain perajin, ada juga pedagang sandal yang memasarkan sandal hingga ke pelosok tanah air.

Saat memasuki desa ini, tampak mobil bak terbuka sarat muatan sandal lalu lalang masuk maupun keluar desa Wedoro. Pemandangan ini akrab bagi warga Wedoro, khususnya perajin. Memproduksi sandal tiap hari, mobil-mobil inilah yang berseliweran mengambil sandal untuk dikirimkan ke daerah lain.

Selain mobil yang penuh muatan, desa ini lumayan bising. Dari kejauhan, suara bising yang cenderung mendengung sudah terdengar. Suara ini dihasilkan oleh mesin-mesin yang sedang digunakan perajin untuk membuat sandal. Tak hanya itu, aroma lem yang menyengat terasa mengganggu saat semakin jauh memasuki desa ini.

Ja'far, salah seorang perajin, berpendapat bahwa pembuatan sandal di Desa Wedoro sudah menjadi mata pencaharian utama warga. Bahkan sudah menjadi warisan turun temurun.

Mulanya, perajin di desa Wedoro membuat sandal dari bahan kulit hewan. Namun saat harga kulit melangit di tahun 1994, perajin beralih memakai bahan spons atau bahan dari karet yang menyerap air.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembuatan sandal di Wedoro juga cenderung tradisional. Namun begitu, pengerjaan sandal mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lumayan dan tidak bergantung pada mesin.

Selain menjadi perajin sandal, warga Wedoro ada juga yang berprofesi sebagai pedagang bahan baku spons, lem dan perkakas kerja hingga pedagang sandal ke luar daerah. Hampir semua penduduk terlibat dalam industri ini.

Bisnis sandal ibarat magnet bagi warga Wedoro. Tak jarang ada warga yang memilih berbisnis atau menjadi perajin sandal ketimbang meneruskan sekolah.

Di masa orde baru, perajin sandal di Desa Wedoro, Sidoarjo, Jawa Timur sukses mengekspor sandal ke jazirah Arab. Namun, seusai krisis ekonomi 1997, perajin lebih suka membidik pasar ke dalam negeri. Selain jual sandal trendi, perajin juga membuat sandal kebutuhan haji.

Produsen di sentra produksi sandal di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, pernah mencatat penjualan yang gemilang. Ketika itu, sandal karya para perajin di Wedoro ini pernah sukses menembus pasar mancanegara. Tapi, gemilangnya penjualan itu terjadi sebelum 1997, atau sebelum krisis ekonomi melanda Indonesia. Masa itu, Sukoran, salah satu perajin sandal pernah meraih omzet hingga Rp 1 miliar per bulan. Omzet sebesar itu, diperoleh Sukoran, hanya dari satu pemesan dari luar negeri.

Banyak pembeli asing waktu mencari sandal di Indonesia karena harganya lebih murah. Namun, setelah krisis ekonomi 1997, harga bahan baku sandal seakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlomba untuk naik. Kondisi itu mengakibatkan harga jual sandal terpaksa ikut naik.

Adapun pihak yang terlibat dalam hal pembuatan sandal di home industry Desa Wedoro adalah:

1. Juragan

   Pemilik / produsen home industry sekaligus pemodal dalam memutar roda bisnis.

2. Pekerja / buruh

   Pihak yang membuat sandal mulai dari tahap awal hingga akhir. Terdiri dari banyak ragam mulai tukang potong spon baik dengan pisau maupun dengan mesin pon, tukang sablon, tukang lem, tukang pres, tukang grenda dan pembungkusan sandal per kodi termasuk juga bagian pengiriman ke tujuan-tujuan *market* sandal produksinya.

3. Pemborong / Distibutor

   Pihak yang membeli sandal dari produsen dalam jumlah besar untuk dijual kembali ke daerah-daerah rekan bisnisnya.

4. Pembeli / Konsumen

   Pihak yang melakukan pembelian sandal untuk digunakan sendiri.

Adapun proses dalam pembuatan produksi sandal yang terjadi di Home industri Sandal pada Desa Wedoro yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memotong bahan spon:

   Memotong bahan dari spon lembaran dipotong tergantung ukuran yang akan digunakan atau ukuran sandal yang akan di buat, ukuran sandal kecil atau besar yang akan di buat dalam proses awal pembuatan sandal.

2. Proses plong :

   Yaitu proses dari bahan spon yang setelah dipotong sesuai ukurannya di plong dengan pisau plong dan di sesuaikan dengan model sandal. Yang di plong antara lain spon atas/gambar sablon, spon tengah, dan spon bawah/karet sol. Biaya per kodi untuk pengerjaan plong yaitu 1000 rupiah.

3. Proses sol:

   Yaitu proses perekatan spon yang sudah di plong antara spon atas, spon tengah dan spon bawah dengan menggunakan lem khusus sandal, kemudian pemasangan kap japit. Jadi hingga terbentuknya sandal dengan ukuran yang berbeda-beda tergantung pesanan order. Biaya pengerjaan per kodi relatif tergantung tingkat kesulitan dalam proses pengerjaannya. Jika pengerjaannya dalam proses sol itu mudah biaya per kodinya kurang lebih 7.000-8.000 rupiah. Apabila dalam pengerjaannya rumit biaya per kodinya kurang lebih 9.000-11.000 rupiah.

4. Proses selep:

   Yaitu proses meratakan/menghaluskan dinding pada sandal menggunakan mesin selep agar dinding pada sandal menjadi halus dan rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya terlihat bagus. Biaya pengerjaan dalam proses selep per kodinya yaitu 3.000 rupiah.

5. Proses seri/packing:

Yaitu proses membersihkan sandal dan mengemas ke dalam kardus kemudian diberikan label harga pada sandal sesuai dengan harga penjualan perbiji. Proses ini juga bisa disebut proses terakhir dalam pembuatan sandal. Biaya per kodi dalam proses pecking ini termasuk harian, yaitu satu hari 30.000- 40.000 ribu.

C. Sistem Pengupahan Pekerja di Home industri sandal Desa Wedoro

Untuk mengetahui pemberian upah responden dan variable-variable penelitian secara umum dalam prosentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Adapun data yang diperoleh dari lapangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berapa usia anda?

No.	Keterangan	F	P
1.	10-19 tahun	16	16 %
2.	20-29 tahun	50	50 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	30-39 tahun	28	28 %
4.	40-59 tahun	6	6 %
5.	Diatas 50 tahun	0	0 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa16 % pekerja sandal masih berumur antara 10-19 tahun, 50% berumur 20-29 tahun, 28% berumur 30-39 tahun, 6% berumur 40-49 tahun dan tidak ada pekerja yang berumur diatas 50 tahun.

Rata-rata para pekerja sandal di home industry Desa wedoro bekerja pada usia yang produktif. Prosentase terbesar ada pada kisaran usia 20-40 tahun.

2. Berapa lama anda sudah bekerja di sini?

No.	Keterangan	F	P
1.	1-3 tahun	59	59 %
2.	4-7 tahun	29	29 %
3.	8-11 tahun	8	8 %
4.	Lebih 12 tahun	4	4 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 59% pekerja sandal di home Industri Desa Wedoro sudah bekerja selama 1-3 tahun, 29% bekerja selama 4-7 tahun, 8% sudah bekerja selama 8-11 tahun dan sisanya 4% mengaku sudah bekerja lebih dari 12 tahun.

Di tahun-tahun awal bekerja para pekerja masih menduduki peringkat prosentase teratas dikarenakan kebanyakan pekerja adalah masih baru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mempunyai pengalaman. Mereka menjadi pekerja sandal karena ada unsur mencoba-coba sekalian mencari pengalaman.

3. Apa status perkawinan anda?

No.	Keterangan	F	P
1.	Menikah	53	53 %
2.	Belum Menikah	47	47 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 53% para pekerja sudah berumah tangga dan 48% masih single atau lajang.

Mereka bekerja dengan motivasi yang berbeda. Pekerja yang sudah menikah bekerja untuk menghidupi keluarganya dan yang belum menikah ada yang menghidupi orang tua dan adik-adiknya di kampung dan ada pula yang hanya sebagai kesibukan ketimbang menganggur di rumah.

4. Bila anda sudah menikah berapa anak anda?

No.	Keterangan	F	P
1.	1	20	37,7 %
2.	2	16	30,1 %
3.	3	7	13,2 %
4.	Belum punya anak	10	19 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 53 orang responden yang sudah menikah 37,7% diantaranya sudah mempunyai 1 orang anak, 30,1% sudah mempunyai 2 orang anak dan 13,2% bahkan sudah mempunyai 3 orang anak. Sedangkan 19% pekerja sandal mengaku belum mempunyai anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Berapa jam anda bekerja?

No.	Keterangan	F	P
1.	5-6 jam	1	1 %
2.	7-8 jam	18	18 %
3.	9-10 jam	25	25 %
4.	11-12 jam	56	56 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 1% pekerja bekerja selama 5-6 jam, 18% bekerja selama 7-8 jam, 25% bekerja selama 9-10 jam, 56% bekerja selama 11-12 jam.

Hal ini tak lepas dari sistem pengupahan pekerja dengan memakai borongan. Mereka bekerja selama mungkin demi menyelesaikan pekerjaan sebanyak-banyaknya. Hasil pekerjaan harus sebanding dengan upah yang diterima.

6. Kalau lembur apakah ada upah lemburnya?

No.	Keterangan	F	P
1.	Ada	25	75 %
2.	Tidak ada	75	25 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 25% pekerja menerima upah lembur, dan 75% tidak menerima upah lembur karena upah yang di bayarkan di hitung berapa banyak per kodi yang diperoleh atau yang di kerjakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Bagaimana sistem penggajiannya?

No.	Keterangan	F	P
1.	Borongan	87	87 %
2.	Harian	13	13 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 87% pekerja bekerja dengan pengupahan sistem borongan dan 13% memakai sistem upah harian.

Para pekerja hampir semuanya memakai sistem borongan. Dengan sistem ini upah yang dibayarkan adalah sesuai dengan sejumlah berapa kodi penyelesaian pekerja tersebut.

8. Kalau harian berapa perhari?

No.	Keterangan	F	P
1.	10-15 ribu	4	4 %
2.	20-30 ribu	31	31 %
3.	35-45 ribu	49	49 %
4.	50 ribu	16	16 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 16% para pekerja sandal di Home Industri Sandal Desa Wedoro menerima upah berkisar 10-15 ribu rupiah, 31% menerima 20-30 ribu rupiah, 49% menerima 35-45 ribu rupiah, dan 16% menerima 50 ribu rupiah. Pemakai sistem harian adalah pekerja bagian *packing*, yang kebanyakan adalah ibu-ibu rumah tangga.

9. Berapa upah perkodi kalau borongan?

No.	Keterangan	F	P
1.	5.000	17	17 %
2.	7.500	72	72 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	10.000	11	11 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 17% pekerja sandal menerima upah 5.000 perkodi, 72% menerima upah 7.500 perkodi dan 11% menerima upah 10.000 perkodi.

10. Kalau borongan berapa kodi anda mampu kerjakan dalam sehari?

No.	Keterangan	F	P
1.	5 kodi	7	7 %
2.	10 kodi	20	20 %
3.	15 kodi	20	20 %
4.	Lebih 20 kodi	53	53 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 7% pekerja mampu menyelesaikan 5 kodi perhari, 20% pekerja menyelesaikan sebanyak 10 kodi perhari, 20% mampu menyelesaikan 15 kodi, dan 53% mampu menyelesaikan sebanyak lebih dari 20 kodi per hari tegantung kemampuan pekerja yang ingin menyelesaikan sampai berapa banyak dia mampu kerjakan.

11. Apakah anda juga menerima bonus?

No.	Keterangan	F	P
1.	Ya	66	66 %
2.	Tidak	34	34 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 66% pekerja sandal menerima bonus, dan 34% yang menyatakan tidak menerima bonus dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja, bonus didapat jika sering lembur seperti dapat jatah makan atau rokok dan pemberian bonus pada saat hari raya (THR).

12. Kapan anda terima gaji?

No.	Keterangan	F	P
1.	Harian	15	15 %
2.	Mingguan	84	84 %
3.	Bulanan	1	1 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 84% pekerja sandal menerima gaji mingguan, sedangkan sisanya dari 100 orang sampel yang saya teliti 15% menerima gaji harian dan menerima gaji bulanan dalam bekerja 1%. Rata-rata pada sampel yang saya teliti para pekerja menerima gaji atau upah adalah per minggu atau mingguan.

13. Berapa pendapatan rata-rata anda dalam seminggu?

No.	Keterangan	F	P
1.	Dibawah 100 ribu	2	2 %
2.	100-200 ribu	11	11 %
3.	201-300 ribu	28	28 %
4.	Diatas 300 ribu	59	59 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 2% pekerja sandal pendapatannya dibawah 100 ribu, 11% pendapatannya 100-200 ribu, 28% pekerja sandal mendapat gaji 201-300 ribu, sedangkan 59% pekerja menerima gaji diatas 300 ribu permiggu, kalau sering lembur makin banyak gaji atau upah yang diperoleh pekrja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Apakah anda merasa puas dengan upah yang anda terima?

No.	Keterangan	F	P
1.	Ya	74	85 %
2.	Tidak	26	15 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 74% pekerja sandal merasa puas dengan upah yang diterima, sedangkan 26% pekerja yang merasa tidak puas dengan pendapatannya yang diterima.

15. Apakah anda ingin mencari upah dari pekerjaan lain?

No.	Keterangan	F	P
1.	Ya	35	35 %
2.	Tidak	65	65 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 16% pekerja sandal ingin mencari upah dari pekerjaan lain selain membuat sandal. dan yang tidak ingin mencari upah dari pekerjaan lain 50% pekerja, karena mereka memang ketrampilannya hanya membuat sandal, sedangkan jika mencari pekerjaan di luar sulit.

16. Apakah perlu penggajian disesuaikan dengan UMR?

No.	Keterangan	F	P
1.	Perlu	24	24 %
2.	Tidak perlu	76	76 %
Total		100	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 24% pekerja sandal menyatakan perlu penggajian disesuaikan dengan UMR, sedangkan 76% pekerja menyatakan tidak perlu penggajian yang disesuaikan dengan UMR, karena tempat mereka bekerja merupakan Home Industri rumahan dan bukan sebuah pabrik yang besar.

17. Apakah anda pernah usul kenaikan gaji?

No.	Keterangan	F	P
1.	Pernah	75	75 %
2.	Tidak pernah	25	25 %
	Total	100	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 75% pekerja sandal yang saya teliti mereka menyatakan penah usul tentang kenaikan gaji, dan hanya 25% pekerja yang menyatakan tidak pernah usul tentang kenaikan gajinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id